



PERAN MEDIA KOMUNIKASI DALAM UPAYA EDUKASI TENTANG PENTINGNYA VAKSIN SINOVAC UNTUK MENCEGAH PENULARAN COVID-19 (DI KECAMATAN DUSUN SELATAN KALIMANTAN TENGAH)

Maryana¹, Dita Lestari², Dety Norrahmi³, Marhaeni Fajar Kurniawati⁴

Magister Ilmu Komunikasi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Banjarmasin

Email: ana.marianakpi@gmail.com¹, dettyctq@gmail.com², dtlstr03@gmail.com³, marhaeni.akbar@gmail.com⁴

Artikel info

Artikel history:

Diterima 14 Juni 2021

Diterima dalam bentuk revisi 16 Juli 2021

Diajukan 20 Juli 2021

Kata Kunci:

media komunikasi;
komunikasi dan edukasi.

Abstrak:

Kemajuan teknologi begitu signifikan dalam interaksi ditengah kehidupan masyarakat saat ini, tidak terkecuali pada kesehatan masyarakat, justru menjadi krusial, karena itu pemerintah sangat konsen terhadap kesehatan masyarakat. Jika Kesehatan masyarakat baik maka akan menopang ekonomi kehidupan masyarakat itu sendiri, sehingga kesadaran akan pentingnya kesehatan di lingkungan masyarakat di Masyarakat Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah merupakan hal utama yang dikedepankan, mengingat bahwa musim pandemi covid-19 masih ada disekitar kita, dengan demikian vaksin sangat penting untuk mencegah penularan covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan bagaimana peran media massa sebagai upaya edukasi dalam menyampaikan pentingnya vaksin Sinovac kepada masyarakat khususnya di wilayah kecamatan Dusun Selatan. Metodologi Penelitian yang penulis gunakan adalah metodologi kuantitatif. Berdasarkan kuesioner yang ditujukan kepada responden, korelasi terhadap peranan media komunikasi dalam upaya edukasi tentang pentingnya vaksin Sinovac terdapat pada indikator pernyataan nomor 13 yaitu masyarakat kecamatan Dusun Selatan merasa bahwa media massa belum efektif dalam menyampaikan informasi terkait Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Hal ini tentu menjadi bahan evaluasi untuk pemerintah setempat agar lebih mawas dalam memberikan informasi melalui media komunikasi yang mudah di saring oleh masyarakat. Karena faktanya, sebagian masyarakat masih percaya terhadap isu hoax atau berita bohong yang terkesan menakut-menakuti dan berlebihan setelah melakukan vaksin Sinovac.

Abstract:

Technological advances are so significant in interactions in the midst of people's lives today, including public health, it

becomes crucial, because the government is very concerned about public health. If public health is good, it will support the economy of people's lives themselves, so that awareness of the importance of health in the community in the Dusun Selatan District, South Barito Regency, Central Kalimantan is the main thing that is put forward, given that the COVID-19 pandemic season is still around us, with Thus vaccines are very important to prevent the transmission of COVID-19. The purpose of this study is to interpret the role of the mass media as an educational effort in conveying the importance of the Sinovac vaccine to the public, especially in the Dusun Selatan sub-district. The research methodology that the author uses is a quantitative methodology. Based on the questionnaire addressed to respondents, the correlation to the role of communication media in educational efforts about the importance of the Sinovac vaccine is found in statement indicator number 13, namely the Dusun Selatan sub-district community feels that the mass media has not been effective in conveying information related to Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). This is certainly an evaluation material for the local government to be more aware in providing information through communication media that are easily filtered by the community. Due to the fact, some people still believe in the issue of hoaxes or fake news that seem scary and exaggerated after carrying out the Sinovac vaccine.

Keywords:

*communication media;
communication and
education.*

Corresponden author: Dety Norraahmi

Email: dettyctq@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi



Pendahuluan

Sejak kali pertama kasus terkonfirmasi Covid-19 di Wuhan, Tiongkok, tanggal 29 Desember 2020, virus ini menyebar tidak hanya ke kota-kota lain di Tiongkok, namun juga ke berbagai wilayah belahan dunia lain, termasuk Indonesia (Bai et al., 2020). Dengan tingkat penyebaran yang meluas dalam waktu bersamaan dan ancaman kematian bagi mereka yang mengidap virus membuat Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (BBC, 2020). Sementara itu, Pemerintah Indonesia sebagaimana disampaikan Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengumumkan kasus pertama virus corona atau yang dikenal dengan Covid-19 pada 2 Maret 2020 (Nina Susilo, 2020). Kasus pertama tersebut menginfeksi dua warga Indonesia yang tinggal di daerah Depok, Jawa Barat. Sejak kasus pertama terkonfirmasi, virus corona kemudian menyebar di sejumlah daerah dan pada 10 April 2020 tercatat seluruh wilayah Indonesia atau 34 provinsi sudah terpapar virus corona (Liputan6, 2020).

Berdasarkan pernyataan oleh salah satu Tenaga Kerja Sarjana (TKS) RSUD Jaraga Sasameh kota Buntok kecamatan Dusun Selatan, kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah bahwa masih banyak masyarakat yang tidak ingin atau tidak setuju

Peran Media Komunikasi dalam Upaya Edukasi Tentang Pentingnya Vaksin Sinovac Untuk Mencegah Penularan Covid-19 (di Kecamatan Dusun Selatan Kalimantan Tengah)

melakukan vaksinasi karena mendengar beberapa isu terkait efek pasca vaksin yang sangat beragam. Dimulai dari isu sakit yang ringan, sampai yang berat dalam jangka panjang. Hal ini membuat masyarakat khususnya lansia dan yang tidak *update* bersosial media, menjadi parno dan takut untuk turut melakukan vaksin dalam upaya pencegahan dan laju penyebaran virus Covid-19. Berdasarkan latar belakang tersebut, kami sebagai peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengasah keabsahan media komunikasi yang efektif agar edukasi dalam menyampaikan vaksin Sinovac dapat tersampaikan dengan baik, memberikan informasi yang akurat, terpercaya dan membuat masyarakat mengikuti program pemerintah dalam upaya pencegahan virus Covid-19, khususnya di wilayah kecamatan Dusun Selatan, kabupaten Barito Selatan, provinsi Kalimantan Tengah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan bagaimana peran media massa sebagai upaya edukasi dalam menyampaikan pentingnya vaksin Sinovac kepada masyarakat khususnya di wilayah kecamatan Dusun Selatan. Karena komunikasi sangat berperan penting dalam perihal edukasi, untuk mencapai target pemahaman masyarakat dan memfilter informasi yang mereka terima, akan pentingnya vaksinasi untuk mencegah penularan covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksplanatif, karena peneliti ingin menjelaskan, menggambarkan dan menginterpretasikan data-data yang terhimpun dalam penelitian sebagai sebuah hasil penelitian. Penelitian eksplanatif adalah penelitian yang tidak hanya menggambarkan fenomena yang terjadi, tetapi mencoba menjelaskan mengapa fenomena itu terjadi serta apa pengaruhnya ([Kriyantono](#), 2014). Format eksplanatif yang dimaksudkan adalah untuk menjelaskan hubungan perbedaan atau pengaruh satu variabel lain, karena itulah penelitian eksplanatif menggunakan sampel dan hipotesis ([Bungin](#), 2007). Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survey yang dilakukan secara online ([Sugiyono](#), 2017). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* kepada 100 orang responden yang merupakan masyarakat di kelurahan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah yang telah di ambil data populasinya berdasarkan Badan Pusat Statistik kabupaten Barito Selatan tahun 2019, dan menggunakan rumus Slovin untuk mendapatkan sampel. Data diperoleh melalui pengisian pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk *google form*. Selanjutnya data yang terkumpul di analisis untuk dideskripsikan.

Komponen yang terdapat dalam kuesioner terdiri atas beberapa pertanyaan yaitu (1) Anda mengetahui Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) terdeteksi sejak bulan Desember 2019 di Wuhan, China; (2) Anda mengetahui bahwa Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) berukuran nano, masif cepat berpindah tempat dan menyerang sistem pernafasan; (3) Anda mengetahui bahwa dengan sistem imun yang rendah, Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dapat menyebabkan kematian; (4) Anda merespon dengan segera ketika mengetahui informasi tentang pencegahan dan protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah; (5) Anda menyebarkan kembali informasi tentang Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) kepada orang-orang sekitar; (6) Anda meyakini dengan turut mendukung adanya vaksin Sinovac dapat membantu mengurangi intensitas penyebaran Corona Virus

Disease 2019 (COVID-19); (7) Anda turut mengikuti kebiasaan diri di era New Normal dengan 3M: Mencuci tangan dengan sabun, Menjaga jarak minimal 1 meter dan Menggunakan masker ketika sakit atau keluar rumah; (8) Anda merasa wajib dan siap untuk di vaksin jika sudah atau pun belum terjangkit Corona Virus Disease 2019 (COVID-19); (9) Anda mendapatkan informasi tentang pentingnya vaksin Sinovac untuk pencegahan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dari televisi; (10) Anda mendapatkan informasi tentang pentingnya vaksin Sinovac untuk pencegahan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dari sosial media berupa Youtube, Instagram, Facebook, Tik Tok atau Twitter; (11) Anda mendapatkan informasi tentang pentingnya vaksin Sinovac untuk pencegahan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dari kerabat dan orang sekitar; (12) Anda merasa kurang puas dengan pemberlakuan protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah, karena sampai hari ini belum berkurangnya jumlah masyarakat yang terserang Corona Virus Disease 2019 (COVID-19); dan (13) Anda merasa bahwa media massa belum efektif dalam menyampaikan informasi terkait Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Teknik pengumpulan data yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), berupa persepsi (opini, sikap dan pengalaman) secara individual atau kelompok, hasil observasi suatu kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian (Nasir, 2010:40 dalam Lestari, 2017: 69). Adapun data primer yang peneliti gunakan yaitu, kuesioner yang disebar secara online melalui *Google Form* dan wawancara terhadap Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Jaraga Sasameh, dan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui metode perantara (Nasir, 2010:41 dalam Lestari, 2017: 70). Adapun data sekunder yang peneliti gunakan yaitu, observasi atau hasil pengamatan langsung terhadap masyarakat di wilayah kecamatan Dusun Selatan yang mana masih banyak masyarakat merasa cemas, takut dan khawatir jika melakukan vaksinasi dan riset kepustakaan berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Uji validitas dapat menggunakan metode *Pearson Product Moment* (bila sampel normal, >30) ataupun metode *Spearman Rank Correlation* (bila sampel kecil, <30) (Darmawan, 2013:180 dalam Lestari, 2017: 72). Berdasarkan penjelasan tersebut maka uji validitas tiap item instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Pearson Product Moment* karena sampel normal melebihi dari angka 30. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3 dan jika koefisien korelasi *product moment* melebihi $> r$ -tabel dengan ketentuan (df; n-2) jumlah sampel dikurangi 2. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan hasil data distribusi frekuensi dengan bantuan *software SPSS* versi 21 *For Windows*.

Hasil dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal atau sedang berada di wilayah kecamatan Dusun Selatan, kabupaten Barito Selatan, provinsi Kalimantan Tengah, mayoritas identitas responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 74,0%, rentang usia 24-30 sebanyak 50,0%, wilayah tempat tinggal di kelurahan Buntok kota sebanyak 49,0% dan mayoritas pekerjaan responden dalam penelitian ini adalah Tenaga Honorer sebanyak 33,0%. Responden yang bersedia mengisi kuesioner di *google form* sejumlah 100 orang. Berdasarkan hasil data kuesioner yang data tersebut telah melalui uji statistik dengan bantuan *SPSS 21 for windows* dapat diketahui bahwa sebanyak 2 orang pernah dinyatakan

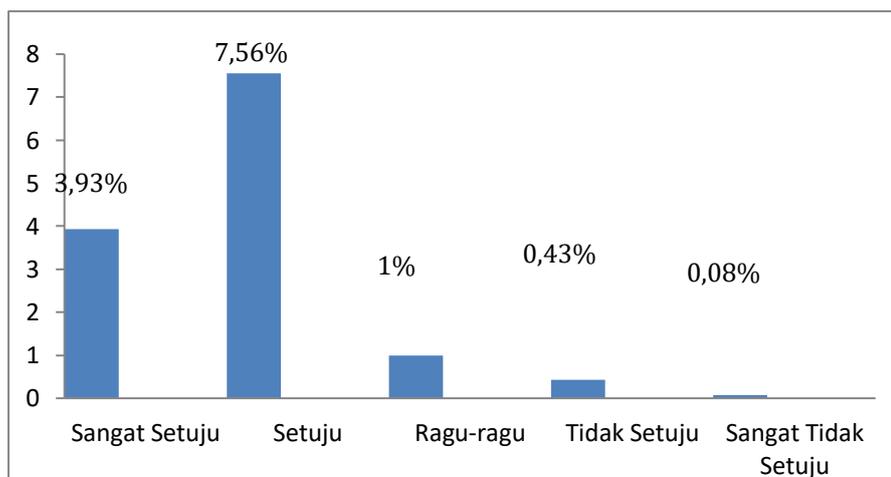
Peran Media Komunikasi dalam Upaya Edukasi Tentang Pentingnya Vaksin Sinovac Untuk Mencegah Penularan Covid-19 (di Kecamatan Dusun Selatan Kalimantan Tengah)

reactive atau positif terkena *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*, sisanya menyatakan tidak, dan sebanyak 95 orang menyatakan setuju untuk diberikan vaksin sinovac dalam upaya mencegah penularan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*, sisanya menyatakan tidak.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa peran media massa dalam upaya edukasi tentang pentingnya vaksin Sinovac sebagai variabel X terhadap pencegahan penularan Covid-19 sebagai Y diperoleh nilai $t > 3,021$ dengan nilai probabilitas (sig.) = 0,000. Karena nilai $t = 53,80 > 3,021$ dan $\text{sig} = 0,000 < 0,05$, maka keputusannya adalah terdapat pengaruh signifikan antara peran media massa dalam upaya edukasi tentang pentingnya vaksin sinovac secara bersamaan terhadap pencegahan penularan Covid-19 di Kecamatan Dusun Selatan. Maka, pengujian secara individual dapat dilakukan serta H_a diterima dan H_0 ditolak. Jabarannya adalah hipotesis $H_a =$ Terdapat pengaruh signifikan secara simultan peran media massa dalam upaya edukasi tentang pentingnya vaksin Sinovac terhadap pencegahan penularan Covid-19, dan hipotesis $H_0 =$ Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan peran media massa dalam upaya edukasi tentang pentingnya vaksin Sinovac terhadap pencegahan penularan Covid-19.

Indikator pernyataan yang telah di isi oleh responden juga didapatkan hasil jawaban pernyataan yang menunjukkan bahwa nilai rekapitulasi data distribusi frekuensi mayoritas berada pada pilihan jawaban Setuju dengan nilai persentase rerata jawaban sebanyak 756 (7,56%). Untuk lebih jelas, akan diuraikan dalam grafik berikut ini:

Grafik 1. Komposisi Rekapitulasi Hasil Data Responden



Sumber: Di olah Peneliti, 2021

Berdasarkan kuesioner yang ditujukan kepada responden, korelasi terhadap peranan media komunikasi dalam upaya edukasi tentang pentingnya vaksin Sinovac terdapat pada indikator pernyataan nomor 13 yaitu masyarakat kecamatan Dusun Selatan merasa bahwa media massa belum efektif dalam menyampaikan informasi terkait Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Hal ini tentu menjadi bahan evaluasi untuk pemerintah setempat agar lebih mawas dalam memberikan informasi melalui media komunikasi yang mudah di saring oleh masyarakat. Karena faktanya, sebagian masyarakat masih percaya terhadap isu *hoax* atau berita bohong yang terkesan menakutkan dan berlebihan setelah melakukan vaksin Sinovac. Masa pandemic ini, masyarakat lebih banyak menerima sumber berita dari media sosial yang jelas memiliki pengaruh positif sekaligus negatif, yaitu mudahnya dalam

penyebaran dan akses berita serta jika tidak di saring dengan cerdas, berita tersebut akan terus-menerus mempengaruhi aspek kognitif masyarakat ([Nasrullah](#), 2015)

Ditengah ancaman pandemik Covid-19, komunikasi massa sangat diperlukan untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat luas. Komunikasi massa akan di dapatkan sasaran komunikasi yang sangat luas dengan menyasar banyak orang dalam satu waktu sekaligus. Tingkat akurasi informasi yang diberikan menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh pemberi informasi. Hal ini komunikasi yang disampaikan kepada masyarakat merupakan pesan-pesan dengan bahasa mudah namun dipahami oleh masyarakat ([Syaipudin](#), 2020).

Selain komunikasi massa untuk masyarakat, komunikasi internal bagi pemerintah juga penting dalam hal penanganan Covid-19 ini. Komunikasi internal dalam organisasi tidak dapat disepelekan arti pentingnya. Bila komunikasi tersebut, dapat berjalan dengan lancar dan baik dalam suatu organisasi maka akan mempermudah arah dan tujuan penyampaian informasi untuk massa yang lebih luas. Komunikasi dapat memberikan informasi baik kepada pihak luar maupun pihak dalam, memanfaatkan interaksi dalam rangka proses sosial, mendapatkan pengaruh, sebagai alat untuk memecahkan persoalan, pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan mempermudah tujuan perubahan-perubahan yang dituju, serta mempermudah komunikasi kelompok-kelompok kerja.

Kepekaan masyarakat dalam menanggapi informasi yang diperoleh melalui komunikasi massa juga menjadi poin penting yang tetap menjadi perhatian bagi pengirim informasi atau pesan. Sehingga diperlukan bahasa yang sederhana namun lugas, harus menjadi pertimbangan ketika pesan tersebut dikirim kepada massa. Mengingat, setiap individu dalam massa tersebut memiliki karakternya masing-masing. Tingkat kepekaan yang berbeda-beda, sehingga bahasa atau pesan yang ringan namun mudah dipahami menjadi hal penting bagi pengirim pesan. Menerjemahkan informasi yang hendak dikirim, pengirim pesan harus mempertimbangkan tingkat kepekaan suatu massa yang disasar sebagai penerima pesan yang hendak dikirimnya.

Proses komunikasi seringkali dalam perjalanannya memiliki beberapa hambatan yang berpotensi timbul, sebagaimana dijelaskan oleh Marhaeni dalam buku Syaipudin, 2020 beberapa hambatan yang seringkali muncul dalam proses komunikasi, yaitu:

1. Hambatan yang timbul dari pengirim pesan, yaitu jika seorang pengirim pesan tidak dapat menyampaikan bentuk emosional sesungguhnya dengan apa yang disampaikannya melalui media. Sehingga memunculkan perbedaan nilai pesan yang dikirimkan melalui media, ataupun jika disampaikan secara langsung. Hal ini, seringkali terjadi jika informasi yang diberikan melalui media tertulis, seringkali maksud dari ucapan seseorang menimbulkan interpretasi yang berbeda.
2. Hambatan yang berpotensi timbul dalam pesan yang berbentuk penyandian atau simbol. Hal ini berpotensi terjadi, karena bahasa yang digunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti yang jamak atau multi tafsir bagi si penerimanya. Hal itu akan semakin diperparah jika simbol yang digunakan antara pihak pengirim pesan dan pihak penerima pesan tidak memiliki kesamaan dalam penggunaan bahasa.
3. Hambatan penggunaan media, merupakan hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi itu sendiri, misalnya gangguan yang terjadi pada

Peran Media Komunikasi dalam Upaya Edukasi Tentang Pentingnya Vaksin Sinovac Untuk Mencegah Penularan Covid-19 (di Kecamatan Dusun Selatan Kalimantan Tengah)

saluran radio dan aliran listrik, sehingga media elektronik akan terbatas dengan keadaan ini. Kecuali bagi media cetak atau media online yang tetap dapat dipergunakan.

4. Hambatan yang timbul dari penerima pesan, misalnya perhatian penerima pesan yang kurang fokus, sehingga ia akan kesulitan dalam menerima pesan secara utuh atau menyeluruh.
5. Hambatan dalam memberikan umpan balik atau istilah balikan. Umpan balik atau balikan yang diberikan oleh penerima pesan tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Akan tetapi hanya sebatas memberikan interpretatif, proses komunikasi umpan balik terjadi tidak tepat waktu atau tidak jelas dan sebagainya ([Syaipudin](#), 2020).

Terlepas dari hambatan serta dampak negatif tersebut, keberadaan media massa mengambil peran strategis dalam pembentukan konstruksi sosial. Menurut teori Peter L. Berger dan Thomas Luckman, media massa sebagai konstruksi sosial realitas "*Social Contructions Of Reality*" menjadi langkah penting yang dapat digunakan untuk merubah pola hidup masyarakat dalam tatanan konstruksi sosial yang telah ada (Peter L. Berger dan Thomas Luckmann 1996.)

Dalam istilah *social contructions of reality* tersebut menggambarkan proses sosial melalui sebuah proses tindakan dan interaksi relitas, yang mana individu dipaksa secara terus menerus untuk menjalankan pesan apa yang telah diterimanya sebagai sebuah tindakan-tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan terori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman, peran media massa ataupun komunikasi massa sangat diperlukan sebagai salah satu langkah solutif dalam penyelesaian akibat dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 ini. Dengan adanya edukasi pentingnya vaksin sicovac yang disampaikan melalui komunikasi yang erat, maka dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan oleh penyebaran Covid-19, terutama pada masyarakat wilayah Dusun Selatan di Kalimantan Tengah.

Kesimpulan

Peran media massa ataupun komunikasi massa memiliki letak yang strategis dalam menangani berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan manusia. Pemanfaatan media massa yang baik, semakin membuka peluang dalam hal penyelesaian permasalahan yang timbul. Bahkan, permasalahan-permasalahan tersebut bukan sekedar masalah sederhana, melainkan permasalahan yang timbul dan melibatkan orang banyak seperti pandemi Covid-19 ini. Untuk itu, diperlukan jalinan komunikasi dan pemanfaatan media massa guna memberikan edukasi secara berkesinambungan terhadap masyarakat luas.

Penelitian ini, masih sebatas membahas persoalan peran media komunikasi dalam upaya edukasi tentang pentingnya vaksin Sinovac untuk pencegahan Covid-19 di wilayah kecamatan Dusun Selatan, kabupaten Barito Selatan, provinsi Kalimantan Tengah, dengan membahas seputar media massa dan konstruksi sosial yang berpotensi mengalami perubahan akibat dampak dari persoalan global yang ditimbulkan oleh Covid-19 ini. Guna

mengembangkan pengetahuan, dapat dikaji lebih detail peranan media massa dalam menanggapi pandemic Covid-19, bisa dikaji dalam sisi edukasi, komunikasi, tatanan sosial dan bahasan-bahasan lainnya yang berkaitan dengan dampak Covid-19.

Bibliografi

Bai, Y., Yao, L., Wei, T., Tian, F., Jin, D.-Y., Chen, L., & Wang, M. (2020). [Presumed asymptomatic carrier transmission of COVID-19](#). *Jama*, 323(14), 1406–1407.

Peran Media Komunikasi dalam Upaya Edukasi Tentang Pentingnya Vaksin Sinovac Untuk Mencegah Penularan Covid-19 (di Kecamatan Dusun Selatan Kalimantan Tengah)

- BBC. (2020). [Coronavirus Confirmed as Pandemic by World Health Organization](#).
- Bungin, B. (2007). [Analisis data penelitian kualitatif](#).
- Kriyantono, R. (2014). [Teknik Praktis Riset Komunikasi](#), Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Lestari, D. (2017). Pengaruh Sikap Konsumen dan Promosi Penjualan Matahari Department Store Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif serta Implikasinya Pada Kepuasan Konsumen di Kota Banjarmasin. Banjarmasin. 69-70
- Liputan6. (2020). *Update Corona di 34 Provinsi Jumat 10 April, Seluruh Provinsi Sudah Terpapar Covid-19*. <https://www.liputan6.com/regional/read/4224615/update-corona-di-34-provinsijumat-10-april-seluruh-provinsi-sudah-terpaparCOVID-19>, diakses pada 17 Agustus 2020.
- Nasrullah, R. (2015). [Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi](#). Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016, 2017.
- Nina Susilo. (2020). *Dua Warga Terinfeksi Virus Korona Baru Pemerintah Sudah Siap*.
- Sugiyono. (2017). [Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D](#). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Syaipudin, L. (2020). [Peran Komunikasi Massa Di Tengah Pandemi Covid-19](#). *Kalijaga Journal of Communication*, 2(1), 14–34.